

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian pekerjaan atau kewajiban perusahaan dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Hery, 2013: 36).

Pendapatan yaitu jumlah uang yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Selain pendapatan dalam aktivitas usaha, terdapat juga dari aktivitas dari non usaha yaitu penghasilan dari non usaha yang contohnya seperti pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa (Rahayu, 2018).

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 Revisi 2009 yang dikutip oleh (Pratiwi et al., 2016), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas dari perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas atau modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Asas pendapatan merupakan tujuan utama akuntansi yang menetapkan secara tepat pendapatan berkala dengan membandingkan pendapatan dengan biaya guna memperoleh pendapatan bersih yang bersangkutan. Pendapatan bersih atau netto

perusahaan dinyatakan dengan penambahan aktiva-aktiva netto (aktiva-aktiva dikurangi pasiva) (Ardiyos, n.d.: 496).

2.1.1.1 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh, piutang harus memenuhi definisi aktiva agar dapat dicatat dan dilaporkan sebagai aktiva dalam neraca. Hal yang sama juga berlaku untuk kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian, dan unsur laporan keuangan lainnya (Hery, 2013).

Berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum), pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas diterima. Kerangka kerja konseptual FASB telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan diakui ketika : (1) telah direalisasikan atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut. Kedua kriteria di atas umumnya

terpenuhi pada saat titik penjualan (*point of sales*), dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan (Hery, 2013).

Belkoui dalam Mulia (2007:16) di kutip dari jurnal (Samsu, 2013), menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

1. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

2. Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

2.1.1.2 Pengukuran Pendapatan

Untuk item-item yang memenuhi definisi unsur laporan keuangan, akan tetapi tidak dapat diukur, namun nesar kemungkinannya untuk terjadi maka item-item tersebut seharusnya tidak dicatat (tidak ada di pengakuan) sampai item-item tersebut dapat dikuantifikasi (diukur). Perlakuan akuntansi yang tepat untuk kondisi seperti ini adalah perlunya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai atas informasi terkait dalam catatan laporan keuangan (*notes of the financial statement*). Sebagai contoh adalah perusahaan yang memiliki tanggung jawab (kewajiban) untuk membersihkan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari limbah hasil operasional usahanya. Peristiwa ini termasuk memenuhi definisi kewajiban, akan tetapi karena jumlahnya belum dapat ditentukan secara memadai, maka peristiwa ini dicatat atau diakui sebagai kewajiban, namun tetap harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan, mengingat informasi atas peristiwa ini adalah relevan bagi pengguna laporan keuangan (Hery, 2013).

Mengenai kriteria pengukuran, saat ini ada 5 atribut pengukuran yang digunakan dalam praktek akuntansi, yaitu :

1. Biaya Historis (*Historical Cost*), yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian. Contoh item yang diukur dengan biaya historis adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kebanyakan persediaan.
2. Biaya Pengganti (*Current Replacement Cost*), merupakan harga yang akan dibayarkan saat ini untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang

serupa. Contoh item yang diukur dengan biaya pengganti adalah beberapa persediaan yang mengalami penurunan nilai sejak diperoleh. Persediaan yang termasuk dalam kategori ini adalah persediaan yang dimana jenisnya terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi, seperti computer, telepon genggam, dan lain-lain, sehingga dengan munculnya produk jenis baru akan membuat harga dari produk jenis sebelumnya jadi turun.

3. Nilai Pasar (*Current Market Value*), yaitu harga jual aktiva yang berlaku di pasar saat ini. Nilai ini merupakan *exit value*, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya penggantii yang merupakan *entry value* atau *input value*.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*), yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan. Contohnya adalah nilai bersih piutang, yang merupakan nilai piutang yang kemungkinan besar dapat ditagih atau dikonversi menjadi kas.
5. Nilai Sekarang atau Nilai yang di-Diskontokan (*Present/ Discounted Value*), yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau kas keluar dimasa yang akan datang yang di diskontokan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu. Contoh item yang diukur dengan nilai adalah piutang wesel jangka panjang, utang obligasi, utang wesel jangka panjang, dan yang disewa atas dasar *capital lease*. (Hery, 2013)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan menurut peneliti pendapatan adalah penghasilan yang diterima dari pendapatan jasa dan penjualan barang tunai ataupun kredit dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

2.1.2 Beban

Beban adalah arus kas aktiva atau pengguna lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2013).

Beban yaitu biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Beban juga dapat diartikan dengan pendapatan yang didapat perusahaan tetapi seseorang atau instansi belum dapat merasakan apa yang dibayarkan tersebut (Rahayu, 2018).

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pananam modal (Firmansyah, 2014: 28).

2.1.2.1 Pengakuan Beban

Untuk menentukan laba, tidak hanya kriteria pengakuan pendapatan dan keuntungan saja yang harus ditetapkan, tetapi juga kriteria pengakuan beban dan kerugian harus didefinisikan secara jelas. Beberapa beban secara langsung terkait dengan pendapatan, dan harus diakui dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan tersebut diakui. Pengeluaran-pengeluaran lainnya tidak dapat diakui sebagai beban untuk periode berjalan karena terkait dengan pendapatan di masa mendatang, sehingga harus dilaporkan sebagai aktiva terlebih dahulu (dikapitalisasi).

Beban lainnya tidak terkait dengan pendapatan tertentu dan akan diakui dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau telah terjadi (Hery, 2013: 105).

Menurut (Sujarweni, 2017: 13), beban suatu perusahaan juga dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Beban yang mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha pokok/utama, yaitu beban-beban yang timbul dari kegiatan usaha pokok/utama contoh usaha jasa konsultan ekonomi, bebannya adalah operasional kantor.
2. Beban-beban yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan usaha pokok/utama, disebut misalnya beban bunga.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007) yang dikutip dari jurnal (Lumingkewas, 2013) bahwa beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan diperoleh.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Ini berarti jika manfaat ekonomi masa depan diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat diterima secara luas atau tidak langsung.
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika tidak memenuhi syarat maka diakui dalam neraca sebagai aset.

4. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas adanya pengakuan aset.

2.1.2.2 Jenis Beban (expense)

Pertama, beban yang timbul pelaksanaan aktivitas perusahaan misalnya meliputi beban pokok penjualan, gaji, penyusutan. Beban ini berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

Kedua, kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa. Misalnya, kerugian akibat kebakaran, bencana alam, dan penurunan nilai aset. (Firmansyah, 2014).

2.1.2.3 Hubungan Beban dan Biaya

Biaya bisa berfungsi sebagai aktiva yang dapat digunakan dimasa yang akan datang, atau sebagai beban perusahaan yang akan diperbandingkan dengan pendapatan, dimana kedua karakteristik tersebut bisa terjadi secara bersamaan atau berurutan. Jika perusahaan membeli barang, maka akan dicatat sebagai aktiva. Jika perusahaan menjual barang, maka akan dicatat sebagai biaya pokok penjualan, dimana barang akan dijual umumnya dalam waktu yang relative singkat. Maka di sini, biaya juga menjadi beban yang akan dipertandingkan dengan pendapatan perusahaan (Firmansyah, 2014).

2.1.2.4 Perubahan Biaya menjadi Beban

Menurut (Firmansyah, 2014), perubahan bisa terjadi jika:

1. Melalui proses transaksi: pembelian dan penjualan.
2. Melalui proses waktu: unexpired dan expired, missal depresiasi.
3. Melalui proses peristiwa (kejadian): missal kecelakaan atau bencana.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian beban diatas menurut peneliti beban adalah biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.

2.1.3 Rugi Laba

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentil (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memngaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik (Hery, 2013: 37).

Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentil (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik(Hery, 2013: 36).

2.1.3.1 Laporan Laba Rugi

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Sujarweni, 2017: 01)

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur istilah penghasilan dalam laporan keuangan adalah penjualan (Sujarweni, 2017).

Sumber penghasilan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Dari usaha pokok/utama, yaitu penghasilan berasal dari kegiatan utama perusahaan. Misalnya, dalam perusahaan jasa konsultan hukum penghasilan utama berasal dari penjualan jasa konsultan hukum, dalam perusahaan dagang

kelontong penghasilan utamanya adalah penjualan barang dagangan kelontong.

2. Dari kegiatan usaha pokok, yaitu penghasilan yang berasal dari kegiatan yang bersifat sampingan. Misalnya, pada perusahaan jasa bengkel, penghasilan jasa bengkel dari kegiatan luar usaha pokok adalah menjual bensin eceran.

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Hery, 2013).

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode. Untuk mengetahui perusahaan memperoleh laba atau rugi suatu periode, akuntan dapat menggunakan dengan cara mengurangi pendapatan yang didapat dengan beban yang sudah dikeluarkan pada periode yang sama (Rahayu, 2018).

Laporan laba/rugi adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya; satu tahun, perkuartal, pertahun,sdb) (Sugiono & Untung, 2016).

2.1.3.2 Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba Rugi

Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan

disetorkan ke kas Negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah.

Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja investee lain. Hal ini dilakukan investor menginginkan dananya diinvestasikan di perusahaan investee yang memiliki hasil kinerja yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Di samping itu, lewat laporan laba rugi, investor juga dapat menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen investee dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun. Walaupun kesuksesan di masa lalu tidak menjamin kesuksesan di masa depan, paling tidak dengan adanya laporan laba rugi tersebut, investor dapat memperoleh gambaran awal tentang kinerja investee secara keseluruhan (Hery, 2013: 101).

Pengguna laporan laba rugi juga menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam laporan laba rugi. Laba bersih, sebagai hasil penandingan antara beban dan pendapatan, merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi. Beberapa keterbatasan dari laporan laba rugi tersebut diantaranya adalah :

1. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan

Praktek yang berlangsung saat ini melarang pengakuan pos-pos tertentu ketika menentukan laba, meskipun pos-pos ini cukup mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.

Salah satu komponen laba adalah beban, dan sebuah item akan dapat diperbandingkan (memiliki daya banding) jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama (keseragaman metode) dalam mencatat dan melaporkan item tersebut.

3. Laba juga dipengaruhi oleh factor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen).

Dalam praktek, seringkali pihak manajemen harus menggunakan pertimbangan subjektifnya untuk menetapkan besarnya estimasi atas suatu peristiwa akuntansi.

2.1.3.3 Bentuk Laporan Rugi Laba

Menurut (Sujarweni, 2017: 14), laporan rugi laba disajikan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

1. Bentuk *single step*

Didalam laporan Laba/Rugi bentuk Single step, untuk akun penghasilan dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian baru dijumlahkan. Kemudian dibagian bawah pendapatan baru beban dikelompokkan tersendiri dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

2. Bentuk *multiple step*

Bentuk multiple step untuk pendapatan perlu dipisahkan antara pendapatan pokok dengan pendapatan di luar usaha pokok, serta memisahkan beban usaha utama dengan beban diluar usaha.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian laporan laba rugi diatas menurut peneliti laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan untuk mengetahui keuntungan ataupun kerugian dalam suatu periode.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh (Samsu, 2013), dengan judul penelitian “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Misa Utara telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23.

Penelitian ini dilakukan oleh (Sukma, Barus, Mudzakar, & Edison, 2016), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih” pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI 2010-2014.

Penelitian ini dilakukan oleh (Saputra & Raya, 2018), dengan judul penelitian “Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan”. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi

secara parsial variable penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan dan beban umum & administrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba tahun berjalan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Rahayu, 2018), dengan judul penelitian “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruh Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mideast Tour and Travel Pamekasan”. Dan hasilnya terdapat selisih yang tidak sama satu sama lain dengan tahun-tahun sebelumnya karena tidak menggunakan laporan keuangan yang sudah ditentukan PASK yang berlaku di Indonesia yaitu accrual basic.

Penelitian ini dilakukan oleh (Purba, 2013), dengan judul penelitian “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Sesuai PASK No.27 Pada Koperasi Listrik”. Dengan hasil penelitiannya adalah koperasi “Listrik” telah menerapkan PSAK No. 27 dengan baik, karena menyajikan informasi mengenai pendapatan-pendapatan dan telah memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian dalam laporan perhitungan hasil usaha, hal ini menunjukkan bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Susiawati, Lestari, & Usman, 2015), dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PG. Watoetoelis Sidoarjo”. Dengan hasil penelitian yaitu penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada PG. Watoetoelis dikatakan wajar.

Penelitian ini dilakukan oleh (Efilia, 2014), dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Dengan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian ini dilakukan oleh (Lumingkewas, 2013), dengan judul penelitian “Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut”. Dengan hasil penelitian menunjukkan pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam kebijakan akuntansi pendapatan dan beban bahwa perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode accrual basis dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya.

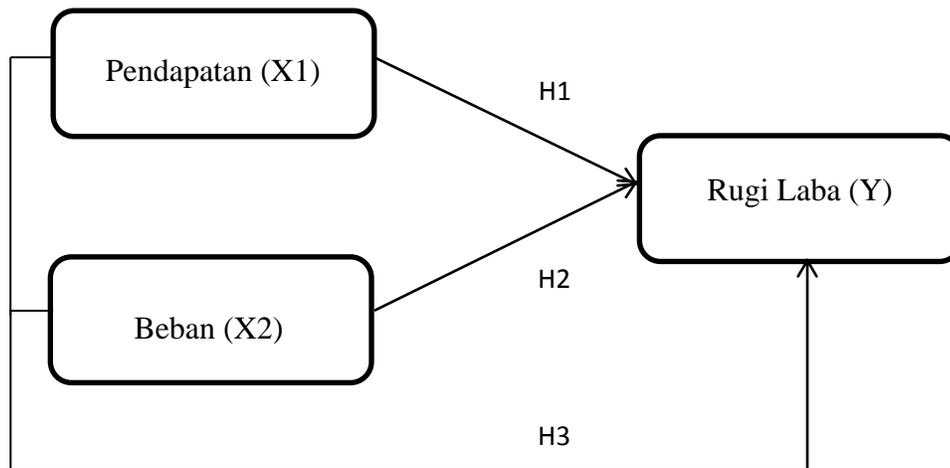
Penelitian ini dilakukan oleh (Buvaneswari & Lakshmi, 2015), dengan judul penelitian “*A Study On Financial Statement Analysis of Sriram Perfumes, Trichy*”. Dengan hasil penelitian laporan keuangan dipengaruhi oleh penilaian pribadi akuntan dan seperti mereka adalah dokumen subjektif. Meskipun ada penurunan harga dalam berbagai produk, perusahaan mampu memiliki mempertahankan dan menumbuhkan pangsa pasarnya untuk membuat margin yang kuat dipasar. Berkontribusi pada posisi keuangan yang kuat dari perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Sultan, 2014), dengan judul penelitian “*Financial Statement Analysis Measurement of Performance and Profitability (Applied Study of Baghdad Soft-Drink Industry)*”. Dengan hasil penelitian ROE

adalah yang paling banyak ukuran komprehensif profitabilitas suatu perusahaan, ia mempertimbangkan keputusan operasional dan investasi yang dibuat juga sebagai keputusan terkait pembiayaan dan pajak.

2.3 Kerangka Berpikir

Dasar pemikiran dalam melandasi penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan beban terhadap rugi laba.



Gambar 2. 1Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, perumusan masalah dan landasan teori diatas, maka hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap rugi laba.

H₂ : Beban berpengaruh signifikan terhadap rugi laba pada.

H₃ : Pendapatan dan beban berpengaruh signifikan terhadap rugi laba.